

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber dari hasil penelitian mengenai analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan. Beberapa penelitian terdahulu yang menyangkut analisis kinerja keuangan :

Penelitian yang dilakukan oleh Irianti Yuni Ningtias, Muhammad Saifi, dan Achmad Husaini (2014) dengan judul “Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur , Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih terdapat beberapa rasio yang berfluktuatif. Sedangkan hasil dari metode EVA didapatkan hasil yang positif ($EVA > 0$) dan meningkat setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis. Hasil perbandingan kedua metode menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang diakibatkan oleh diabaikannya biaya modal pada analisis rasio keuangan, walaupun demikian pada metode EVA yang memperhitungkan harapan-harapan para shareholder, dapat digunakan untuk mendukung analisis rasio keuangan karena keduanya menunjukkan hasil yang baik, dan mempunyai konsep yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Pahlevi, Darminto, dan Siti Ragil Handayani (2013) dengan judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk lebih baik dibandingkan perusahaan lain sejenis. Berdasarkan hasil analisis Economic Value Added (EVA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 menghasilkan nilai EVA yang selalu meningkat setiap tahunnya dan bernilai positif ($EVA > 0$). Nilai EVA yang selalu positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sangat memuaskan. Nilai EVA yang selalu positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk cukup baik. Ini berarti manajemen perusahaan telah berusaha meningkatkan kinerjanya pada tahun 2010 dan 2011 sehingga dapat menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Albert Kristian Manik, Topowijono, dan Dwiatmanto (2016) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Salah Satu Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari analisis data pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam setiap rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio hutang kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode Economic Value Added menunjukkan perusahaan selalu positif pada tahun 2012, 2013, dan 2014, yang memiliki makna bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah dan memenuhi harapan para penyedia dana dengan menghasilkan cash in flow yang menguntungkan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka sebaiknya PT Holcim Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan harus meningkatkan lagi pengelolaan aktiva dan modal agar dapat menghasilkan laba dan penjualan yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Roissatul Nurwahyuni, Muhammad Saifi, dan Zahro ZA dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dalam masing-masing rasio menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibanding PT. Gajah Tunggal, Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan metode Economic Value Added (EVA) terlihat kinerja keuangan PT. Gajah Tunggal, Tbk lebih baik dibanding PT. Astra Otoparts, Tbk karena menunjukkan nilai EVA yang positif dan lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bebi Arun Soshte (2015) dengan judul “*Financial Performance of JSW Steel Coated Products Ltd. VASIND:Ratio Analysis*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menganalisis semua rasio, posisi likuiditas tahun berjalan tidak menguntungkan dan juga profitabilitas juga tidak begitu bagus di tahun berjalan. Marginnya rendah karena lemahnya permintaan baja domestik. Tapi ini cukup kuat untuk melunasi hutang yang mereka miliki di buku mereka. Perusahaan tidak khawatir dan tidak melihat setiap tantangan dalam pembayaran hutang. Itu sedang diurus dan semuanya berjalan baik untuk bisnis baja. Selain itu, dari perspektif hutang, secara keseluruhan, JSW Group cukup baik. Jika melihat hutang ke ekuitas dan debt-to-ebitda (penghasilan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) di sektor ini relatif yang terbaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. V.P.T. Dhevika, Dr. O.T.V. Latasri, H. Gayathri (2013) dengan judul “*A Study On Financial Performance Analysis At City Union Bank*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan lebih baik. City Union Bank telah mampu mempertahankan penentuan posisi biaya yang optimal. Meskipun harga turun di berbagai produk, perusahaan telah mampu mempertahankan dan menumbuhkan pangsa pasarnya untuk membuat margin yang kuat di pasar, berkontribusi pada posisi keuangan bank yang kuat. Bank mampu memenuhi seluruh persyaratan untuk pengeluaran modal dan komitmen modal kerja yang lebih tinggi dengan volume operasi yang lebih tinggi dan dari arus kas operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandip Mallick (2015) dengan judul “*Financial Performance Analysis Of Tjsb Sahakari Bank Ltd*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi keuangan keseluruhan dari TJSB Sahakari Bank Ltd dalam segala hal yaitu. IWCW, NIWCW, OPWCW, CDR dan NPTAR memuaskan meskipun ada beberapa kekhawatiran sehubungan dengan tingginya tingkat keterlambatan. Begitulah menyarankan kepada manajemen TJSB Sahakari Bank Ltd untuk mengembangkan kebijakan penilaian kredit yang lebih efektif dan strategi pemulihan pinjaman. Untuk menarik pelanggan baru dan memuaskan pelanggan saat ini, mereka dapat memperkenalkan modern teknik perbankan seperti internet banking, kartu kredit, layanan ATM sehingga TJSB Sahakari Bank Ltd dapat memobilisasi simpanan mereka lebih efisien. Selain operasi bisnis normal mereka, TJSB Sahakari Bank Ltd dapat meningkatkan layanan sewa loker dan layanan konsep penerbitan sehingga peningkatan pendapatan non-bunga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Venkata Subramanian (2016) dengan judul “*A Study on Financial Performance Analysis of Force Motors Limited*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Studi ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan itu adil. Ini telah mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan selanjutnya dapat meningkatkan jika perusahaan berkonsentrasi pada biaya operasi, Administrasi dan penjualan dan dengan mengurangi biaya.

Tabel 2. 1 Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data dan metode analisis	Hasil Penelitian
1.	<p>Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 9 No. 2 April 2014</p>	<p>Untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan EVA serta untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara penerapan analisis rasio keuangan dan metode EVA sebagai pengukur kinerja keuangan</p>	<p>EVA, Kinerja Keuangan, dan Rasio Keuangan</p>	<p>Pengumpulan data : Dokumentasi Jenis Data: Data Sekunder Metode analisis : Pendekatan deskriptif kuantitatif</p>	<p>Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, Sedangkan hasil dari metode EVA didapatkan hasil yang positif (EVA > 0) dan meningkat setiap tahunnya, yang berarti bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis.</p>
2.	<p>Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)</p> <p>Jurnal Administrasi</p>	<p>Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011 diukur menggunakan analisis rasio keuangan dan metode Economic Value Added (EVA)</p>	<p>Kinerja Keuangan, EVA, financial ratio</p>	<p>Metode Penelitian : Deskriptif Kuantitatif Jenis Data : Data Sekunder Pengumpulan data : Dokumentasi</p>	<p>Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk lebih baik dibandingkan perusahaan lain sejenis. Berdasarkan hasil analisis Economic Value Added (EVA) pada PT. HM Sampoerna, Tbk selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 menghasilkan nilai EVA</p>

	Bisnis (JAB) Vol. 2 No. 1 Mei 2013				yang selalu meningkat setiap tahunnya dan bernilai positif (EVA > 0). Kinerja keuangan PT. Gudang Garam, Tbk sangat memuaskan. Nilai EVA yang selalu positif berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan para pemegang saham. kinerja keuangan PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk cukup baik.
3.	<p>Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Sebagai Salah Satu Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Holcim Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 34 No. 1 Mei 2016</p>	<p>Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Holcim Indonesia Tbk Dan Anak Perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan metode Economic Value Added</p>	<p>Kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, nilai tambah ekonomi</p>	<p>Data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis penelitian adalah penelitian diskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil dari analisis data pada tahun 2012, 2013 dan 2014 menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam setiap rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio hutang kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Berdasarkan perhitungan menggunakan metode Economic Value Added menunjukkan</p>

					perusahaan selalu positif pada tahun 2012, 2013, dan 2014, yang memiliki makna bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah.
4.	<p>Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)</p> <p>Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 47 No.1 Juni 2017</p>	<p>Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Gajah Tunggal, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode Economic Value Added (EVA)</p>	<p>Analisis Rasio Keuangan, Metode Economic Value Added (EVA), Biaya Modal Sendiri</p>	<p>Metode penelitian : Deskriptif kuantitatif</p> <p>Pengumpulan data : Dokumentasi</p> <p>Jenis data : Data Sekunder</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dalam masing-masing rasio menunjukkan kinerja keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk lebih baik dibanding PT. Gajah Tunggal, Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan metode Economic Value Added (EVA) terlihat kinerja keuangan PT. Gajah Tunggal, Tbk lebih baik dibanding PT. Astra Otoparts, Tbk karena menunjukkan nilai EVA yang positif dan lebih tinggi</p>
5.	<p>Financial Performance of JSW Steel Coated Products Ltd. Vasind:Ratio Analysis Vol.03 Issue-09 (September, 2015) ISSN: 2321-1784</p>	<p>Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis rasio sebagai tolok ukur untuk mengukur efisiensi perusahaan.</p>	<p>Analisis rasio, kinerja keuangan</p>	<p>Menggunakan Data sekunder, Metode penelitian Analisis Rasio Keuangan.</p>	<p>Setelah menganalisis semua rasio, posisi likuiditas tahun berjalan tidak menguntungkan dan juga profitabilitas juga tidak begitu bagus di tahun</p>

	International Journal in Management and Social Science (Impact Factor- 4.358)				berjalan. Marginnya rendah karena lemahnya permintaan baja domestik. Secara keseluruhan dapat dikatakan kinerjanya cukup baik.
6.	<p>A Study On Financial Performance Analysis At City Union Bank</p> <p><i>International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences</i> ISSN: 2278-6236 Vol. 2 No. 7 July 2013</p>	<p>untuk mengetahui posisi keuangan City Union Bank, pinjaman bank, posisi likuiditas dan solvabilitas bank melalui analisis rasio.</p>	<p>Financial position, liquidity, solvency</p>	<p>Menggunakan data sekunder, jenis penelitian deskriptif, teknik Analisis rasio keuangan.</p>	<p>Penelitian ini mengungkapk an bahwa kinerja keuangan lebih baik. City Union Bank telah mampu mempertahankan penentuan posisi biaya yang optimal. Meskipun harga turun di berbagai produk, perusahaan telah mampu mempertahankan kan dan menumbuhka n pangsa pasarnya untuk membuat margin yang kuat di pasar, berkontribusi pada posisi keuangan bank yang kuat.</p>
7.	<p>Financial Performance Analysis Of Tjsb Sahakari Bank Ltd</p> <p>North Asian International Research Journal of Social Science & Humanities ISSN: 2454-9827 Vol. 1, Issue 3 December 2015</p>	<p>Untuk menilai efisiensi keuangan yang telah digunakan peneliti berbagai rasio sebagai teknik analisis</p>	<p>Financial Efficiency, Ratios</p>	<p>Menggunakan data sekunder, teknik Analisis rasio keuangan.</p>	<p>Efisiensi keuangan keseluruhan dari TJSB Sahakari Bank Ltd dalam segala hal memuaskan meskipun ada beberapa kekhawatiran sehubungan dengan tingginya tingkat keterlambata Beginilah menyarankan kepada</p>

					manajemen TJSB Sahakari Bank Ltd untuk mengembangkan kebijakan penilaian kredit yang lebih efektif dan strategi pemulihan pinjaman.
8.	<p>A Study on Financial Performance Analysis of Force Motors Limited</p> <p>IJRST – International Journal for Innovative Research in Science & Technology Volume 2 Issue 11 April 2016 ISSN (online): 2349-6010</p>	<p>untuk mengidentifikasi rasio individu yang mempengaruhi profitabilitas industri dan untuk mengkategorikan rasio keuangan menjadi sejumlah kecil variabel laten untuk mewakili pandangan kompak kinerja keuangan untuk periode waktu tertentu</p>	<p>Rasio profitabilitas, dana pemegang saham, liabilitas</p>	<p>Menggunakan data sekunder, teknik Analisis rasio</p>	<p>Studi ini mengungkapkan bahwa kinerja keuangan itu adil. Ini telah mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan selanjutnya dapat meningkatkan jika perusahaan berkonsentrasi pada biaya operasi, Administrasi dan penjualan dan dengan mengurangi biaya.</p>

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2017) laporan keuangan adalah bagian dari proses pencatatan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi. Secara umum laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan perusahaan pada suatu periode yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa sekarang atau periode tertentu. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan. Sementara itu, untuk lebih luas dan lebih detail laporan dilakukan satu tahun sekali untuk kepentingan perusahaan (Rahmad Dadue, 2017).

Laporan keuangan dapat menjadi suatu informasi untuk menunjukkan kondisi keuangan dan informasi tersebut dapat menilai kinerja suatu perusahaan (Dadue, Saerang and Rahmad Dadue, 2017). Menurut (Bambang Wahyudiono, 2014) Laporan keuangan adalah alat komunikasi utama perusahaan. Bahkan, laporan keuangan memuat informasi keuangan perusahaan yang dapat mengkomunikasikan kegiatan produksi atau bisnisnya, perusahaan dapat berupaya mencari investor baru serta pengajuan kredit bank untuk mendapatkan pendanaan baru.

Menurut (V. Wiratna Sujarweni, 2017) tujuan utama akuntansi yaitu menyajikan informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan dimana laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan dimasa mendatang.
2. Pemilik perusahaan, manfaat laporan keuangan adalah untuk member informasi keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Pemegang saham, investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan saham.
4. Kreditor, kreditor menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak atau tidak layak untuk diberikan kredit.
5. Pemerintah, laporan keuangan digunakan pemerintah untuk memungut pajak atau menghitung pajak.
6. Karyawan, membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan disajikan dalam bentuk neraca dan laba rugi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan dari neraca yang menunjukkan jumlah aktiva dan modal, sedangkan pada laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang dicapai perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan untuk mengevaluasi posisi keuangan serta hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu yang bertujuan untuk menentukan prediksi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan pada masa yang akan datang (Mudawamah, 2015). Analisis laporan keuangan adalah instrumen yang berguna yang memiliki banyak keuntungan, yaitu memberikan investor informasi yang akan berimbas pada keputusan untuk menginvestasikan dana mereka dalam suatu perusahaan, pemerintah dan pihak berwenang yang telah diberikan informasi dapat menentukan apakah perusahaan tersebut memenuhi prinsip-prinsip akuntansi dan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga lembaga pemerintah dapat menganalisis tentang besaran pajak yang akan dikenakan (Sugi, 2018).

Menurut (Ii and Pustaka, 2010) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk menelaah laporan keuangan ke dalam komponen-komponen yang ada. Pembedahan mendalam pada masing-masing komponen akan menghasilkan pemahaman secara keseluruhan atas laporan keuangan tersebut.

Dilihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan dibidang keuangan dan membantu dalam menilai prestasi perusahaan pada masa lalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Mudawamah, 2015). Analisis rasio keuangan digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun dengan angka dari akun yang lainnya. Manajemen keuangan sering menggunakan analisis rasio, analisis kredit, dan analisis saham. Analisis rasio memiliki manfaat untuk membandingkan suatu angka secara relatif sehingga dapat menghindari kesalahan penafsiran pada angka yang ada didalam laporan keuangan (Rahmad Dadue, 2017). Analisis rasio ini memiliki beberapa keunggulan dibanding dengan analisis yang lainnya.

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2015) keunggulan analisis rasio adalah sebagai berikut :

1. Rasio adalah angka-angka statistic yang mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Menjadi pengganti yang lebih sederhana dari laporan keuangan yang sangat rumit dan rinci
3. Dapat mengetahui posisi perusahaan di antara industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-Score)
5. Menstandarisir size perusahaan
6. Lebih mempermudah perusahaan untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan dan melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.2.4 Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2015) Analisis rasio tidak hanya memiliki keunggulan tapi rasio ini juga memiliki keterbatasan yang harus disadari saat menggunakan analisis ini agar tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan oleh penggunaannya.
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik analisis ini seperti:
 - a. bahan perhitungan atau laporan keuangan banyak mengandung tafsiran yang dapat dinilai;
 - b. nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio merupakan nilai perolehan bukan harga pasar;
 - c. klasifikasi yang terdapat pada laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio;
 - d. metode pencatatan yang diterapkan setiap perusahaan berbeda-beda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka dapat menyebabkan kesulitan menghitung rasio.
4. Sulit apabila data yang akan dianalisis tidak sinkron atau tidak balance
5. Dua perusahaan yang akan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menyebabkan kesalahan.

2.2.5 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Penjelasan jenis-jenis rasio menurut (Harahap, 2004) adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek, Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Rasio ini dapat dihitung dengan tiga alat ukur, disebutkan sebagai berikut :

 - a. *Current Ratio*
 - b. *Quick Ratio*
 - c. *Cash Ratio*
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)

Rasio ini untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar. Perusahaan yang baik meskinnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada hutang. Rasio ini juga disebut dengan rasio solvabilitas. Terdapat lima rasio yang ada dalam rasio ini, yaitu :

 - a. *Total Debt to Total Asset Ratio*
 - b. *Total Debt to Total Equity Ratio*

- c. *Time Interest Earned Ratio*
 - d. *Fixed Charge Coverage Ratio*
 - e. *Debt Service Coverage Ratio*
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini untuk menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan yang lainnya. Rasio aktivitas juga bermanfaat untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang ada. Rasio aktivitas terdiri dari empat rasio yaitu:

- a. *Inventory Turn Over*
- b. *Receivable Turnover*
- c. *Fixed Turnover*
- d. *Total Assets Turnover*

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio yaitu :

- a. *Profit Margin*
- b. *Return On Assets*
- c. *Return on Equity*
- d. *Return On Investment*
- e. *Earning Per Share*

Adapun macam-macam rasio keuangan (Sofyan Syafri Harahap, 2015) sebagai berikut :

- a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Macam-macam rasio likuiditas antara lain :

1. Rasio Lancar / *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat / *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan asset lancar yang paling likuid mampu menutupi kewajiban lancar. Rasio cepat dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Macam-macam rasio solvabilitas antara lain :

1. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Debt to Total Assets Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva yang lebih besar maka rasio akan lebih aman. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Macam-macam rasio ini antara lain :

1. *Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang didapat dari setiap penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset*

Rasio ini dapat menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen yang didapat oleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya. Macam-macam rasio ini antara lain :

1. *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva dari penjualan, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Inventory Turnover*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

3. *Account Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Account Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \times 100\%$$

2.2.6 Kinerja Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa kinerja adalah (a) sesuatu yang dicapai, (b) prestasi yang dicapai, (c) kemampuan kerja. Kinerja yang dihasilkan oleh sebuah organisasi dapat merupakan jawaban dari tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut, namun demikian penilaian kerja suatu organisasi yang dilakukan pihak manajemen diperlukan sebagai dasar penetapan kebijakan dimasa yang akan datang. Jadi untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat

di ukur dengan tolak ukur tertentu. Ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan.

Pengertian Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya di ukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Mudawamah, 2015). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan peneliti menggunakan cara dengan membandingkan rasio-rasio.

Menurut (Quioda Petronila Madeira Dos Reis, 2014) Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan penilaian sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- a. Current Rasio perusahaan dianggap likuid apabila tingkat likuiditas dengan Rasio Lancar sebesar 200% dan ini sudah bisa dianggap baik. Rasio lancar (Current Ratio) lebih aman jika berada diatas 100%. Apabila angka rasio ini 100% atau 1:1, dapat dikatakan bahwa aktiva lancar dapat menutupi hutang lancar. Rasio ini lebih aman apabila diatas 100%, sedangkan standar current ratio ini sebesar 200% yang digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan analisis yang lebih lanjut.
- b. Quick Ratio perusahaan pada umumnya adalah 100%, nilai ini sudah dianggap baik karena semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan, tetapi seperti halnya *current ratio*, berapa *quick ratio* yang seharusnya, sangat tergantung pada jenis usaha perusahaan.
- c. Cash Rasio adalah alat rasio yang paling likuid, sehingga batasan umumnya adalah $> 30\%$ (minimal 0.3 atau 30%) maka rasio ini dapat dikatakan baik atau likuid.

2. Rasio Solvabilitas

- a. Debt Rasio tidak ada ukuran angka normal atau standar seperti current rasio, tapi batasan normal yang dianggap likuid adalah $< 100\%$ dan kinerja keuangan semakin baik jika rasio ini semakin kecil.
- b. Debt to equity ratio perusahaan sebaiknya besar hutang tidak boleh melebihi dari modal sendiri agar beban tidak terlalu tinggi. Kreditur tidak akan memberi pinjaman jika rasio ini lebih besar dari 100% karena resikonya akan bertambah besar. Jadi standar dari rasio ini adalah $< 100\%$.

3. Rasio Profitabilitas

- a. Return of asset yang tinggi menggambarkan efisiensi penggunaan asset sangat baik. Standar atau nilai normal rasio ini adalah $> 100\%$
- b. Return of equity yang tinggi menggambarkan semakin baik perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Standar atau nilai normal rasio ini adalah antara 20% - 40%.
- c. Profit Margin yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang tinggi pula pada tingkat penjualan perusahaan. Standar atau nilai normal pada rasio ini adalah $> 5\%$.

4. Rasio Aktivitas

- a. Fixed assets turn over menggambarkan ukuran seberapa efektif pemanfaatan aktiva perusahaan dalam mendapatkan penghasilan. Rasio ini dapat dikatakan baik jika nilai rasio antara 150-300% atau 1,5 – 3 kali.
- b. Total asset turn over menggambarkan ukuran seberapa efektif penggunaan total aktiva. Rasio ini dapat dikatakan baik jika rasio ini menunjukkan nilai lebih dari 0,5 kali ($>50\%$).

Untuk mengetahui ukuran kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai berikut (Fathul Hilal Perdana Kusuma, 2018)

- a. Sangat sehat
Yaitu perusahaan yang nilai dari rasio likuiditasnya diatas 150%, rasio solvabilitas diatas 200%, rasio aktivitas 10 kali, dan rasio profitabilitas diatas 12%.
- b. Sehat
Yaitu perusahaan yang nilai dari rasio likuiditasnya antara 100%-150%, rasio solvabilitas 150% - 200%, rasio aktivitas 8 – 10 kali, dan rasio profitabilitas 8% - 12%.
- c. Kurang sehat
Yaitu perusahaan yang nilai dari rasio likuiditasnya 75%-100%, rasio solvabilitas 100%-150%, rasio aktivitas 4 - 6 kali, dan rasio profitabilitas 5% - 8%.
- d. Tidak sehat
Yaitu perusahaan yang nilai dari rasio likuiditasnya kurang dari 75%, rasio solvabilitas kurang dari 100%, rasio aktivitas 2-4 kali, dan rasio profitabilitas kurang dari 5%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menilai kinerja keuangan adalah untuk memotivasi atau mendorong perusahaan baik itu atasan, manajer ataupun karyawan dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan dan mematuhi standar perilaku yang sudah ditetapkan dengan harapan dapat mencapai hasil yang memuaskan.

2.2.7 Economic Value Added (EVA)

Economic value added adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. EVA dapat mengukur nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan dengan cara mengurangi beban biaya modal (*cost of capital*) yang timbul dari investasi yang dilakukan. Menurut (Roissatul Nurwahyuni., 2017) Konsep EVA adalah suatu konsep yang digunakan untuk menila kinerja keuangan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co, seorang konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. EVA merupakan metode yang mengukur laba perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan perusahaan dapat diciptakan jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut (Tampi and Mukuan, 2014) EVA merupakan perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya. EVA adalah suatu estimasi laba ekonomis suatu bisnis selama tahun tertentu. Dalam menghitung EVA terdapat tiga variabel yaitu NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) atau laba setelah pajak, *Coc* (*Cost of Capital*) biaya modal dan EVA atau nilai tambah ekonomis.

Manfaat metode EVA antara lain : (1) Dapat digunakan sebagai penilai kinerja keuangan yang berfokus pada penciptaan nilai. (2) Dapat meningkatkan kesadaran manajer atas tugasnya untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan nilai pemegang saham. (3) Dapat membuat manajer berfikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan. (4) EVA membuat para manajer agar memfokuskan kegiatan yang dapat menciptakan nilai dan mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan. (5) EVA menyebabkan perusahaan agar lebih memperhatikan struktur modalnya. (6) Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menghitung EVA. Menurut (Indra, Topowijoyono, and Zahroh, 2011) secara sederhana perhitungan EVA adalah sebagai berikut :

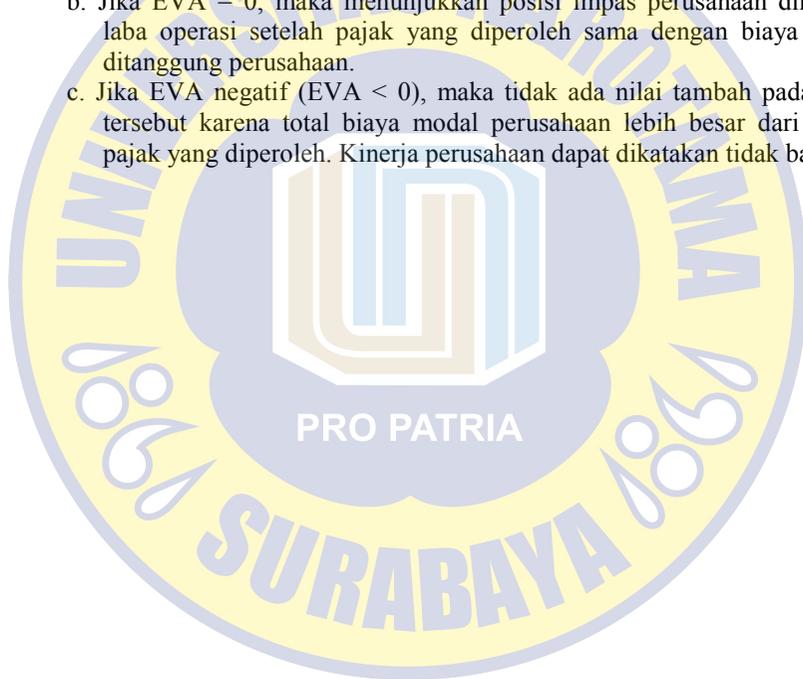
- a. Penjualan bersih – biaya operasi = laba operasi
- b. Laba operasi – pajak = *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak
- c. NOPAT – biaya modal (modal yang diinvestasikan x biaya modal) = EVA

Ada langkah-langkah dalam menghitung EVA, yaitu :

- a. Menghitung biaya modal hutang (*cost of debt*)
- b. Menghitung biaya modal saham (*cost of equity*)
- c. Menghitung struktur modal dari neraca
- d. Menghitung biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)
- e. Menghitung EVA

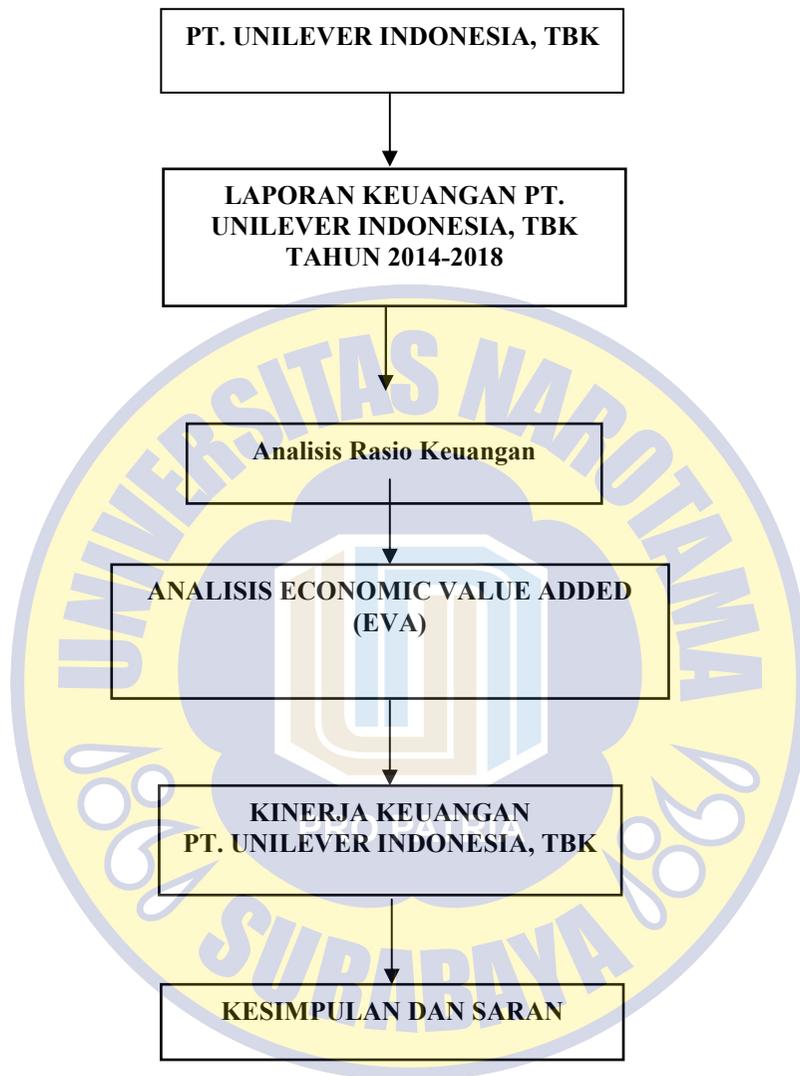
Penilaian atas EVA dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Jika EVA positif ($EVA > 0$) , maka telah terjadi proses nilai tambah perusahaan dimana tingkat laba operasi setelah pajak yang diperoleh melebihi biaya modal perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.
- b. Jika $EVA = 0$, maka menunjukkan posisi impas perusahaan dimana tingkat laba operasi setelah pajak yang diperoleh sama dengan biaya modal yang ditanggung perusahaan.
- c. Jika EVA negatif ($EVA < 0$), maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan tersebut karena total biaya modal perusahaan lebih besar dari laba setelah pajak yang diperoleh. Kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak baik.



2.3 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka pemikiran yang akan dikembangkan pada penelitian ini mengacu pada telaah pustaka yang telah dilakukan pada sub bab sebelumnya. Kerangka konsep penelitian yang dikembangkan seperti tersaji pada gambar 2.1 berikut ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian